

**ARTIKEL PENELITIAN**

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA TEMA  
BANGGA SEBAGAI BANGSA INDONESIA  
MELALUI MODEL ARIAS DI SD  
NEGERI 15 LOLONG  
PADANG**

**Oleh:**

**OKI DIKA GURA**

**NPM.1010013411124**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG  
2015**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA TEMA  
BANGGA SEBAGAI BANGSA INDONESIA  
MELALUI MODEL ARIAS DI SD  
NEGERI 15 LOLONG  
PADANG**

**Disusun Oleh:**

**OKI DIKA GURA  
NPM.1010013411124**

**Telah Disetujui Oleh  
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi**

**Padang, Februari 2015**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dra. Pebriyenni, M.Si**

**Erwinsyah Satria, ST, M.Si, M.Pd**

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS V PADA TEMA BANGGA SEBAGAI BANGSA  
INDONESIA MELALUI MODEL ARIAS DI SD  
NEGERI 15 LOLONG  
PADANG**

**Oki Dika Gura<sup>1</sup>, Pebriyenni<sup>2</sup>, Erwinsyah Satria<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail:[okidikagura@gmail.com](mailto:okidikagura@gmail.com)

The background of this research is the lack of student interest, marked lack of interest in asking questions and discussion groups that have an impact on learning outcomes. This study aims to encourage and increase student learning outcomes and is a class action with students 25 people. Data were obtained through observation sheets teacher activities and interest in learning, students' interest questionnaire, test sheet, the affective domain of research instruments. Mean score of observation interest to ask questions in the first cycle of 30%, an increase of 74% cycle II. Mean score observation discussion group on the first cycle was 42%, an increase of 80% cycle II. Average interest questionnaire first cycle reaches 54.17%, an increase of 75% cycle II. The results of the level of understanding of cognitive learning first cycle there are 12 students completed reached 48%, an increase of 80% with 20 students in the second cycle. The ability of students affective response rates first cycle, there are 16 students completed 15 students aspects of cooperation and discipline aspect to the percentage 41% increase in cycle II 78%, 23 students and 24 students aspects of cooperation aspects of the discipline. Based on the study concluded that the interest and student learning outcomes in thematic learning Elementary School fifth grade 15 wailed theme proud of being Indonesian 5 can be improved through the model ARIAS.

Keywords: Model ARIAS, Interests, Learning Outcomes, Thematic

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran yang terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium, material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur,

fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruang kelas dan perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, ujian dan sebagainya. Pada Kurikulum 2013, di Sekolah Dasar (SD) tidak dikenal lagi adanya bidang studi, semuanya sudah terintegrasi pada tema, yang dikenal dengan sebutan tematik. Pembelajaran tematik

adalah pembelajaran yang mengaitkan tema dalam beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimanakah peningkatan minat siswa kelas V dalam mengajukan pertanyaan pada pembelajaran tematik pada tema 5, subtema 1 dan 2 dengan model ARIAS di SD Negeri 15 Lolong?
- b. Bagaimanakah peningkatan minat siswa kelas V dalam berdiskusi kelompok pada pembelajaran tematik pada tema 5, subtema 1 dan 2 dengan model ARIAS di SD Negeri 15 Lolong?
- c. Bagaimanakah peningkatan kemampuan siswa kelas V dalam memahami pada pembelajaran tematik pada Tema 5, subtema 1 dan 2 dengan model ARIAS di SD Negeri 15 Lolong ?
- d. Bagaimanakah peningkatan kemampuan siswa kelas V dalam merespon pada pembelajaran tematik pada Tema 5, subtema 1 dan 2 dengan model ARIAS di SD Negeri 15 Lolong ?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- a. Peningkatan minat siswa kelas V dalam mengajukan pertanyaan dan berdiskusi kelompok dalam pembelajaran tematik

pada tema 5, subtema 1 dan 2 dengan model ARIAS di SD Negeri 15 Lolong.

- b. Peningkatan kemampuan siswa kelas V dalam memahami dan merespon pembelajaran tematik pada Tema 5, subtema 1 dan 2 dengan model ARIAS di SD Negeri 15 Lolong .

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat langsung bagi siswa, guru dan sekolah yaitu:

Belajar adalah suatu proses aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak (Susanto, 2013:4)

Kemendikbud (2013:16) menyatakan:

Pembelajaran Tematik Terpadu (PTP) atau *Integrated Thematic Instruction* dikembangkan pertama kali pada awal Tahun 1970-an. Belakangan PTP ini diyakini sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif karena mampu mewedahi dan menyentuh secara terpadu dimensi emosi, fisik, dan akademik peserta didik di dalam kelas atau di lingkungan sekolah.

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru

serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar (Istarani, 2012:1)

Amri (2011:67-68) menyatakan, Model pembelajaran ARIAS merupakan modifikasi dari model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*), dikembangkan oleh Keller dan Koop sebagai jawaban pertanyaan bagaimana merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi siswa berprestasi dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini menarik karena dikembangkan atas dasar-dasar teori belajar dan pengalaman nyata para instruktur. Namun demikian pada model pembelajaran ARCS ini tidak ada evaluasi (*assesment*) padahal evaluasi merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemajuan yang dicapai atau hasil belajar yang diperoleh siswa. Mengingat pentingnya evaluasi, maka model pembelajaran ARCS ini dimodifikasi dengan menambahkan komponen evaluasi pada model pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran ARIAS mempunyai 5 komponen yang merupakan satu kesatuan dalam kegiatan pembelajaran sekaligus menjadi langkah-langkah model ARIAS, adapun komponen tersebut adalah:

**a. Assurance**

Komponen pertama model pembelajaran ARIAS adalah *assurance* (percaya diri) yang berhubungan dengan sikap percaya, yakin akan berhasil atau yang berhubungan dengan harapan untuk berhasil (Keller dalam Amri, 2011:71).

**b. Relevance**

Berhubungan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang yang telah dimiliki maupun yang berhubungan dengan kebutuhan karir sekarang atau yang akan datang (Keller dalam Amri, 2011:73).

**c. Interest**

Amri (2011:74-75) menyatakan, *interest* berhubungan dengan minat/perhatian siswa.

**d. Assessment**

Beberapa cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan evaluasi antara lain adalah:

- 1) Mengadakan evaluasi dan memberi umpan balik terhadap kinerja siswa.
- 2) Memberikan evaluasi yang objektif dan adil serta segera menginformasikan hasil evaluasi kepada siswa.
- 3) Memberi kesempatan kepada siswa mengadakan evaluasi terhadap diri sendiri.
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa mengadakan evaluasi terhadap teman.

#### **e. Satisfaction**

Keller menyatakan berdasarkan teori kebanggaan, rasa puas dapat timbul dari dalam diri siswa itu sendiri yang disebut kebanggaan intrinsik dimana individu merasa puas dan bangga telah berhasil mengerjakan, mencapai, atau mendapat sesuatu. Kebanggaan dan rasa puas ini juga dapat timbul dari luar individu, yaitu dari orang lain atau lingkungan yang disebut kebanggaan ekstrinsik (Keller dan Kopp dalam Amri, 2011:77).

Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkit minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap sesuatu objek, biasanya disertai perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu (Sadirman dalam Susanto, 2012:57)

Susanto (2013:5) menyatakan secara sederhana, yang dimaksud hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk

memperoleh sesuatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

#### **Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas menurut Arikunto, dkk (2010:3) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 15 Lolong di belakang Taman Makam Pahlawan, Padang Utara, pada tanggal 17-29 Nopember 2014, semester I tahun ajaran 2014/2015 dengan tema bangga sebagai bangsa Indonesia.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 15 Lolong, yang berjumlah 25 orang, terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan indikator minat siswa. KKM kelas V adalah 70, skor persentase indikator keberhasilan belajar siswa yaitu:

1. Minat siswa dalam mengajukan

pertanyaan meningkat dari 20% menjadi 70%.

2. Minat siswa dalam berdiskusi meningkat dari 28% menjadi 78%.
3. Kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran meningkat dari 28% menjadi 78%.
4. Kemampuan siswa dalam merespon pembelajaran meningkat dari 24% menjadi 74%.

Tabel 1: Data Hasil Observasi Minat Siswa dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Model ARIAS pada Siklus I

Perte- Muan	1		2	
	Jumlah	%	Jumlah	%
1	3	12	6	24
2	5	20	7	28
3	8	32	9	36
4	9	36	11	44
5	12	48	13	52
6	11	44	16	62
Rerata Persen- tase	32%		41%	

Keterangan:

1. Minat mengajukan pertanyaan.
2. Minat berdiskusi kelompok.

Tabel 2. Angket Minat Siswa pada Siklus I

Pertanyaan	Siswa menjawab pertanyaan
1	17
2	4
3	4
4	5
5	4
6	21
7	9
8	20
9	23
10	6
11	21
12	6
Rata-rata	11,66
Rata-rata persentase	46,64%

Tabel 3: Ketuntasan Hasil Belajar Ranah Kognitif siklus I

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	25	-
Jumlah siswa yang tuntas tes	12	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	13	-
Rata-rata nilai tes	60	
Persentase ketuntasan tes	48%	78%

Tabel 4. Ketuntasan Ranah Afektif pada Siklus I

Pertemuan	Kerjasama		Disiplin	
	Jumlah	%	Jumlah	%
1	6	24	4	16
2	9	36	7	28
3	10	40	8	32
4	12	48	11	44
5	13	52	13	52
6	16	64	15	60
Rata-rata Persentase per aspek		43,66		38,66
Rata-rata persentase	41,16%			

Indikator minat siswa yaitu siswa mengajukan pertanyaan terdapat 32%, sementara indikator minat mengajukan pertanyaan siswa adalah 70%. Dari hal tersebut dapat dikatakan minat mengajukan pertanyaan siswa pada siklus I masih rendah, hal ini disebabkan dalam pembelajaran, rasa ingin tau siswa masih rendah yang menyebabkan siswa tersebut tidak berani bertanya atau takut dalam bertanya. Sementara itu minat diskusi kelompok masih kurang dan belum mencapai target yang telah ditentukan. Hal ini terlihat pada persentase aspek berdiskusi siswa, terdapat 41% siswa yang aktif dari 78% indikator minat berdiskusi siswa yang ditentukan.

Melihat analisis tes hasil belajar siswa ranah kognitif pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa belum mencapai target

hasil belajar yang diinginkan. Persentase tersebut dapat dilihat dari siswa yang tuntas belajar masih di bawah 78% yaitu hanya 48% dengan rata-rata nilai 60. Siswa yang tuntas dalam pembelajaran hanya 12 orang dari 25 orang siswa yang mengikuti tes.

Dari aspek ketuntasan ranah afektif siswa terdapat 43,66 % siswa yang bekerja sama dan 38,66% siswa yang disiplin dengan rata-rata persentase 41,66%. Mencermati hal di atas dapat dikatakan bahwa ketuntasan ranah afektif siswa masih tergolong rendah dan belum mencapai target yang telah ditentukan pada indikator yaitu 74%

Solusi dari permasalahan di atas adalah: (1) Guru harus lebih banyak menggunakan media, baik itu media gambar maupun teks bacaan. (2) Pada waktu pelaksanaan diskusi kelompok guru harus mengontrol siswa dengan cara berkeliling kelas dan melihat kinerja siswa, agar tidak menimbulkan pertanyaan-pertanyaan tentang soal dan aturan berdiskusi kelompok, guru harus menjelaskan aturan berdiskusi dengan jelas kepada siswa, memberi nasehat dengan motivasi kepada siswa yang ribut dan tidak aktif saat diskusi kelompok. (3) Guru harus lebih memotivasi siswa dengan cara memberikan penguatan atau pujian agar siswa lebih termotivasi dan semangat dalam pembelajaran sehingga siswa tidak takut dan ragu-ragu untuk bertanya dan berdiskusi,

Tabel 5: Data Hasil Observasi Minat Siswa dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Model ARIAS pada Siklus 2

Pertemuan	1		2	
	jumlah	%	jumlah	%
1	13	52	17	68
2	14	56	18	72
3	17	68	20	80
4	19	76	21	84
5	23	92	23	92
6	24	96	23	92
Rerata Persentase	73,33%		81,33%	

Keterangan:

1. Minat mengajukan pertanyaan.
2. Minat berdiskusi kelompok.

Tabel 6. Angket Minat Siswa pada Siklus 2

Pertanyaan	Siswa menjawab pertanyaan
1	25
2	10
3	2
4	23
5	5
6	25
7	25
8	9
9	1
10	25
11	24
12	25
Rata-rata	16,58
Rata-rata Persentase	66,32%

Tabel 7: Ketuntasa Hasil Belajar Ranah Kognitif siklus 2

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	25	-
Jumlah siswa yang tuntas tes	20	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	5	-
Rata-rata nilai tes	80	
Persentase	80%	78%

Tabel 8. Ketuntasan Ranah Afektif pada Siklus II

Pertemuan	Kerjasama		Disiplin	
	Jmlh	%	Jmlh	%
1	14	56	17	68
2	16	64	19	76
3	17	68	18	72
4	20	80	21	84
5	22	88	24	96
6	23	92	24	96
Rerata persentase per aspek		74,66%		82%
Rata-rata Persentase	78,33%			

Berdasarkan Tabel 1 dan 5 dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase minat berdiskusi kelompok siswa pada siklus I sebanyak 41% dan meningkat sebanyak 40,32% menjadi 81,32%. Dilihat dari indikator minat berdiskusi kelompok yang

ditetapkan, yaitu 78%, maka dapat kita katakan minat siswa dalam mengajukan pertanyaan pada penelitian ini sudah dapat kita katakan tuntas.

Berdasarkan Tabel 2 dan 6 terlihat peningkatan angket dari siklus satu mencapai 46,64% meningkat sebanyak 19,68% di siklus 2 menjadi 66,32%.

Berdasarkan tabel 3 dan 7 dapat dilihat Pada siklus I, rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa ranah kognitif siswa mencapai 48% dengan rata-rata nilai 60 Sedangkan pada siklus II, persentase ketuntasan belajar siswa ranah kognitif mencapai 80% dengan rata-rata nilai 80.

Berdasarkan tabel 4 dan 6 dapat dilihat Pada siklus I, rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa ranah afektif siswa mencapai 41%. Sedangkan pada siklus II mencapai 78%.

Dari hasil analisis dan pembahasan maka hipotesis tindakan dapat diterima. Hal ini terbukti telah terjadi peningkatan dari minat siswa, aktivitas guru serta hasil belajar pada ulangan harian siswa siklus I ke siklus II. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Tema 5 Bangsa Sebagai Bangsa Indonesia dengan Model ARIAS di SD Negeri 15 Lolong” sudah dikatakan berhasil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Penerapan model pembelajaran ARIAS ini juga mempunyai kelemahan yang memerlukan waktu yang cukup lama karena guru harus bisa membagi waktu, tenaga, pemikiran, peralatan dan keterampilan dari seorang pengajar karena model ini memiliki komponen-komponen dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data dan juga refleksi persiklus dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model ARIAS, dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas V pada tema bangga sebagai bangsa Indonesia melalui model ARIAS di SD Negeri 15 Lolong Padang.

Secara keseluruhan penerapan model ARIAS ini tidak ada masalah, begitu juga pengambilan data yang dilakukan oleh observer. Namun terdapat kelemahan dalam melaksanakan model ARIAS ini dalam penerapannya, yang mana dalam mengajukan pertanyaan siswa cenderung ragu-ragu dan harus diberi motivasi dan reward agar siswa bisa aktif. Dalam berdiskusi kelompok siswa cenderung bingung, hal ini dikarenakan siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru sebelum pengisian lembar diskusi siswa dan dalam mengerjakan tes siswa suka berlomba-lomba untuk cepat selesai tanpa memikir dahulu jawabannya.

Dari pembahasan yang dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa melalui model pembelajaran ARIAS dapat

ditingkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas V pada tema 5, subtema 1 dan 2 di SDN 15 Lolong Kota Padang. Hal ini terlihat dari peningkatan indikator keberhasilan dari siklus I ke siklus II.

1. Persentase minat siswa dalam mengajukan pertanyaan pada siklus I sebesar 32% meningkat sebanyak 41,33% menjadi 73,32% pada siklus II.
2. Persentase minat berdiskusi kelompok siswa pada siklus I sebesar 41% meningkat sebanyak 40,32% menjadi 81,32% pada siklus II.
3. Persentase kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran pada siklus I mencapai 48%, terdapat 12 orang siswa yang tuntas dari 25 siswa yang mengikuti tes, dengan rata-rata nilai tes 60 meningkat sebanyak 32% menjadi 80% pada siklus II, yang mana terdapat 20 orang yang tuntas dari 25 orang siswa yang mengikuti tes dengan rata-rata nilai 80
4. Persentase kemampuan siswa dalam merespon pembelajaran pada siklus I terdapat 16 orang siswa yang menonjol pada aspek kerjasama dan 15 orang yang menonjol pada aspek disiplin dengan persentase nilai 41,16% meningkat pada

siklus II sebanyak 37,18% menjadi 78%, yang mana terdapat 23 orang siswa yang menonjol pada aspek kerjasama dan 24 orang siswa yang menonjol pada aspek disiplin.

#### **Daftar Pustaka**

- Amri, Sofan, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*. Jakarta: Kemendikbud
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Karisma Putra Utama.